

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah rokok pada hakekatnya sekarang sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional (Amelia, 2009). Merokok sudah menjadi kebiasaan yang umum dan meluas di masyarakat. Bahaya rokok terhadap kesehatan juga sudah diteliti serta dibuktikan oleh banyak orang. Kerugian yang ditimbulkan rokok juga sangat banyak bagi kesehatan, akan tetapi masih banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya.

Sitopoe (2005) mengatakan perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun dengan pipa. Di lingkungan kita, merokok sudah menjadi suatu fenomena di dalam masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat sudah mengetahui dampak negatif merokok, namun bersikeras menghalalkan tindakan merokok (Aula, 2010).

Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan dunia sampai sekarang karena dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit dan bahkan kematian (Lizam, 2009). Sebenarnya rokok tidak secara langsung menjadi penyebab kematian seseorang, namun zat-zat yang terkandung dalam rokok terbukti menjadi penyebab utama berbagai penyakit kronis (Suryanto, 2013). Rokok mengandung 4000 jenis bahan kimia berbahaya, 40 di antaranya bersifat

karsiogenik (dapat menyebabkan kanker), dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan (Triswanto, 2007). Data lain menyebutkan bahwa merokok berakibat terhadap 25% kematian akibat penyakit jantung koroner, 80% kasus penyakit saluran pernafasan kronis, 90% kematian akibat kanker paru, serta memiliki kontribusi terhadap berkembangnya kanker laring, mulut, dan pankreas, serta kanker paru pada perokok pasif (Astuti, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008 menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-3 untuk jumlah perokok terbanyak di Asia dengan jumlah perokok mencapai 146 juta jiwa. WHO juga menyebutkan bahwa konsumsi rokok di Indonesia mencapai angka 230 milyar batang pada tahun 2008. Dalam urusan rokok di dunia menurut Tarmoto dkk (2010) Indonesia menempati urutan ke-5 dalam jumlah konsumsi rokok di dunia setelah China, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia.

Tingginya jumlah perokok menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dunia termasuk Indonesia akan bahaya merokok masih sangat rendah. Peningkatan konsumsi rokok seakan mengabaikan bahaya yang ditimbulkan dari rokok terhadap kesehatan. Menurut WHO (2008) setiap 6,5 detik satu orang meninggal karena rokok. Riset WHO (2008) memperkirakan bahwa orang yang mulai merokok pada usia remaja (70% perokok pada usia dini) dan terus menerus merokok sampai 2 dekade atau lebih, akan meninggal 20-25 tahun lebih awal dari orang yang tidak pernah menyentuh rokok.

Seakan mengabaikan bahaya yang timbul akibat rokok tersebut, jumlah perokok semakin hari semakin bertambah dan semakin bervariasi pula pelakunya. Mulai dari orang tua, orang dewasa dan bahkan remaja usia sekolah sudah mulai banyak yang menjadi perokok. Eaton (2005) mengatakan perilaku konsumsi rokok termasuk ke dalam kategori perilaku yang berisiko menghambat perkembangan remaja untuk mencapai tahap optimal. Hasil Riskesdas tahun 2013, rata-rata perilaku merokok di Indonesia saat ini sebesar 29,3%. Proporsi perokok terbanyak terdapat di Kepulauan Riau dengan jumlah perokok setiap hari 27,2%. Proporsi merokok penduduk umur 15 tahun ke atas cenderung meningkat, dari tahun 2007 sebesar 34,2% meningkat menjadi 36,3% di tahun 2013 sedangkan untuk Jawa Tengah proporsi perokok usia di atas 10 tahun yang merokok setiap hari sebesar 22,9% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,3% dengan jumlah batang yang dihisap dalam sehari pada saat ini sebesar 10,7 batang.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang atau remaja menjadi seorang perokok. Menurut Mu'tadin (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang diantaranya karena orang tuanya seorang perokok, pengaruh teman sebaya, kepribadian dan juga iklan rokok, sedangkan menurut Kurt Lewin dalam Komalari dan Helmi (2002) mengatakan bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor dari diri sendiri dan juga faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja adalah orang tua yang memiliki kebiasaan merokok khususnya ayah. Remaja yang berasal dari

keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok atau obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figure perokok, maka anak-anaknya akan mengikutinya (Nasution, 2007). Orang tua yang menyebabkan perilaku merokok remaja adalah 20,41% (Sumiyati, 2007). Menurut Wahyudi (2014) dalam penelitiannya mengatakan Orang tua yang merokok mempunyai kemungkinan 2,12 kali untuk anaknya mempunyai kebiasaan merokok. Oleh karena itu apabila ada orang tua yang merokok maka akan besar kemungkinan anaknya juga menjadi seorang perokok.

Faktor lain yang menyebabkan remaja merokok yaitu faktor dari diri sendiri yang dalam hal ini adalah kepribadian, menurut penelitian yang dilakukan Maziyyatul Fuadah (2011) perilaku merokok yang dikarenakan faktor kepribadian atau rasa ingin tahu dan coba-coba sebesar 51%. Hal itu membuktikan bahwa pengaruh faktor kepribadian terhadap perilaku merokok berpengaruh cukup besar.

Hasil penelitian dari Astuti (2007), menunjukkan bahwa faktor kepribadian merupakan salah satu prediktor perilaku merokok dan juga prediktor penting untuk berhenti merokok. Hal ini dibuktikan oleh Sumiyati (2007) dalam penelitiannya di desa Kunden Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo diperoleh hasil faktor kepribadian berpengaruh 23,98% terhadap perilaku merokok remaja.

Pemandangan remaja yang melakukan kegiatan merokok sangat mudah untuk ditemui dimana saja termasuk di lingkungan SMK Karya Teknologi Jatilawang.

SMK Karya Teknologi Jatilawang merupakan sekolah menengah kejuruan dengan jumlah 3 kejuruan yaitu teknik permesinan 233 siswa, pemeliharaan mekanik industri 76 siswa, dan teknik kendaraan ringan 239 siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Karya Teknologi Jatilawang, setelah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling tentang ada tidaknya kasus pelanggaran merokok yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, di dapatkan data bahwa tidak ada kasus pelanggaran merokok di dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para siswa. Namun untuk perilaku merokok di luar lingkungan sekolah relatif banyak seperti di warung-warung depan sekolah. Hasil observasi terlihat apabila bel istirahat berbunyi banyak siswa yang duduk-duduk dan merokok di depan warung-warung tersebut. Setelah mewawancarai 7 orang siswa yang mengaku perokok, 6 diantaranya mengatakan orang tuanya merupakan seorang perokok dan diantara ke 7 siswa tersebut mempunyai alasan mengapa mereka merokok. Alasan merokok karena awalnya hanya coba-coba sebanyak 4 siswa, karena terpengaruh teman sebanyak 3 siswa dan karena stress 1 siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Peran Ayah dan Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang”.

B. Rumusan Masalah

Rokok mengandung 4000 jenis bahan kimia berbahaya, yang 40 diantaranya bersifat karsiogenik (dapat menyebabkan kanker), dan setidaknya 200 diantaranya

berbahaya bagi kesehatan (Triswanto, 2007). Namun hal tersebut tidak cukup untuk membuat para perokok menghentikan perilaku merokoknya, bahkan jumlah perokok semakin hari semakin meningkat. Fenomena merokok juga sudah sangat mudah untuk ditemui di berbagai tempat, termasuk dikalangan siswa SMK Karya Teknologi Jatilawang. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku merokok di kalangan siswa SMK tersebut, diantaranya kebiasaan orang tua merokok dan juga karena faktor pribadi. Berdasarkan latar belakang penelitian dan uraian di atas, maka timbul pertanyaan penelitian: “Adakah hubungan antara peran ayah dan kepribadian dengan perilaku merokok siswa SMK Karya Teknologi Jatilawang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Peran Ayah Dan Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran ayah pada remaja kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang.
- b. Mengetahui kepribadian pada remaja kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang.

- c. Mengetahui perilaku merokok pada remaja SMK Karya Teknologi Jatilawang.
- d. Menganalisis hubungan antara peran ayah dengan perilaku merokok pada remaja kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang.
- e. Menganalisis hubungan antara kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja kelas XI SMK Karya Teknologi Jatilawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama diperkulikan.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi kepada siswa-siswa SMK Karya Teknologi Jatilawang mengenai pengaruh faktor orang tua dan faktor kepribadian terhadap perilaku merokok remaja.

3. Bagi SMK dan Dinas Pendidikan

Memberikan masukan terhadap pihak sekolah dan dinas untuk program bimbingan serta pembinaan remaja usia sekolah, juga sebagai tambahan pustaka sekolah dengan informasi mengenai pengaruh faktor orang tua dan faktor kepribadian terhadap perilaku merokok remaja.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan masukan kepada puskesmas wilayah setempat untuk data awal program pendidikan kesehatan remaja.

E. Penelitian Terkait

1. Wahyudi (2014)

Dengan judul “Hubungan Orang Tua Perokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Anak Usia 15-18 Tahun Di Desa Majasto Tarangsari Sukoharjo”. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan case control yang mengkaji hubungan antara efek kebiasaan merokok remaja dengan factor resiko orang tua perokok. Penelitian ini dilakukan di Desa Majasto Kecamatan Tarangsari Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa yang berumur 15-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling dan didapatkan jumlah responden sebanyak 84 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara orang tua perokok dengan kebiasaan merokok pada anak usia 15-18 tahun di Desa Majasto kecamatan Karangsari Kabupaten Sukoharjo dengan nilai $p < 0,017$. Orang tua yang merokok mempunyai kemungkinan 2,12 kali untuk anaknya mempunyai kebiasaan merokok.

2. Adisti Amelia (2009).

Dengan judul “Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki. Penelitian ini dilakukan di Medan dengan subyek penelitian 3 orang remaja laki-laki yang berumur 15-20 tahun dengan pertimbangan ke 3 orang tersebut sudah mewakili masing-masing tipe perokok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori atau konstruk operasional (*theory based / operational construct sampling*), dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa factor-faktor yang menyebabkan seorang remaja merokok yaitu pengaruh orang tua, teman sebaya dan factor kepribadian.

3. Maziyyatul Fuadah (2011)

Dengan penelitian yang berjudul “Gambaran Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009”. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa teknik UNJ angkatan 2009. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan desain studi potong lintang atau *cross sectional* kepada responden. Hasil penelitian tersebut menyatakan perilaku merokok karena pengaruh orang

tua sebesar 51,5%, sedangkan karena pengaruh teman sebaya sebesar 78,9 %, kemudian karena factor kepribadian atau rasa ingin tahu dan coba-coba sebesar 51%. Dan yang terakhir perilaku merokok yang disebabkan Karena pengaruh iklan sebesar 56,1%. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik universitas negeri angkatan 2011 yaitu orang tua, teman sebaya, faktor pribadi dan pengaruh iklan.

